

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat fakta bahwa banyak orang menderita hiperurisemia yang disebabkan oleh obesitas. Hiperurisemia tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi dapat juga terjadi di pedesaan. Dewasa ini banyak penelitian yang menggunakan metode BMI sebagai indikator obesitas. Peningkatan akumulasi lemak dapat meningkatkan kadar asam urat darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Body Mass Index* terhadap kadar asam urat darah pada populasi dewasa di Dusun Tanjung, Kulon Progo, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non random sampling* berjenis *purposive sampling*. Responden penelitian berjumlah 51 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 34 perempuan usia ≥ 18 tahun. Data berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui BMI responden. Kadar asam urat responden diukur dengan instrumen pengukuran laboratorium dengan metode POCT (*Point of Care Testing*). Uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson* dengan taraf kepercayaan 95%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang bermakna antara BMI dan Kadar asam urat darah pada populasi dewasa di Dusun Tanjung, Kulonprogo, Yogyakarta pada laki-laki ($r=0.504$, $p\text{-value}=0.039$); pada perempuan ($r=0.344$, $p\text{-value}=0.046$).

Kata Kunci: kadar asam urat darah, hiperurisemia, obesitas, body mass index

ABSTRACT

The research was motivated by the fact that many people suffer from hyperuricemia caused by obesity. Hyperuricemia not only happens in urban areas but can also occur in the countryside. Nowadays a lot of research using the method of BMI as an indicator of obesity. Increased accumulation of fat can raise serum uric acid level. This research aims to determine the relationship between Body Mass Index and serum uric acid levels in the adult population in the village of Tanjung, Kulon Progo, Yogyakarta.

This research is an observational analytic with cross sectional study design. Sampling was done by non-random sampling and purposive sampling. Respondents research amounted to 51 people composed 17 men and 34 women aged ≥ 18 years. The data is measurement of weight and height to determine the BMI respondents. The levels of serum uric acid respondents measured by laboratory measurement instrument with methods of POCT (Point of Care Testing). Test data normality using the Shapiro Wilk test. The data analysis using Pearson correlation test with a 95% confidence level. Conclusion this study showed that there is a significant positive relationship between BMI and serum uric acid level in adult population in Tanjung village, Kulon Progo, Yogyakarta in male ($r = 504$, $p\text{-value} = 0.039$); in female ($r = 344$, $p\text{-value} = 0.046$)

Keywords: *serum uric acid, hyperuricemia, obesity, body mass index*

